

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Akuntansi Pertanggungjawaban**

###### **a. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis pada suatu bisnis selama periode tertentu, yang dimaksudkan dengan transaksi disini ialah persetujuan antara dua pihak, di mana salah satu pihak menjual barang atau jasa, sedangkan pihak lain membeli barang atau jasa tersebut. (Massie et al., 2018, p. 356) Akuntansi adalah suatu pencatatan, pengikhtisaran atau peringkasan dan penyajian transaksi keuangan dari suatu unit organisasi tertentu dengan cara-cara tertentu. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu perusahaan serta perubahan yang terjadi di dalamnya. (Yenni Samri, 2023)

Akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih. Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. (Harmain, 2017, p. 13)

Definisi bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. (Harahap, 2020, p. 7) Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan

pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. (Putu, 2019, p. 3)

Akuntansi adalah menyangkut kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif dan analitikal seperti kegiatan analisis dan interpretasi berdasarkan informasi akuntansi. Sehingga pembukuan merupakan bagian dari akuntansi, dalam perkembangan selanjutnya tata buku semakin tidak dipakai orang. Di Indonesia sendiri bagi perusahaan dan individu banyak menerapkan sistem akuntansi Anglo Saxon. Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian sistem yang mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi untuk penggunaan di masa yang akan datang, serta melakukan proses untuk pengguna akhir. Dengan meningkatnya perkembangan teknologi, maka setiap instansi dalam menjalankan kegiatan operasional pastinya harus didukung juga dengan adanya sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan utama sebuah instansi tersebut. Penerapan sistem informasi akuntansi sangat mendukung kinerja sumber daya manusia atau karyawan. (Nurwani, 2022, p. 237)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan yang berguna bagi para pemakai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

#### **b. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah model pengendalian dan evaluasi kinerja baik di anak perusahaan, cabang atau divisi yang memberikan kendali. Pengukuran dalam hal ini ialah pusat biaya. Kategori pusat biaya adalah biaya produksi, biaya

pemasaran dan biaya administrasi yang kemudian biaya tersebut dianggarkan dan dibuat standarisasinya.(Martianti & Iriyadi, 2020)

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggungjawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.(Triwelly et al., 2019, p. 2673)

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.(Martianti & Iriyadi, 2020, p. 49)

Akuntansi pertanggungjawaban adalah kumpulan aktivitas dan sumber daya yang ditugaskan kepada seorang manajer, kepala bagian, atau karyawan lainnya. Misal, banyak mesin dan aktivitas mesin mungkin menjadi tanggungjawab manajer produksi. Semua departemen produksi dapat menjadi pusat tanggungjawab manajer departemen. Terakhir, semua organisasi dapat menjadi pusat tanggungjawab direktur utama. Di beberapa organisasi, tanggungjawab manajemen dibagi antara kelompok karyawan yang berbeda untuk membuat “kepemilikan” keputusan manajemen, memungkinkan pengambilan keputusan yang kreatif dan menghindari kekhawatiran atau kekhawatiran tentang risiko keputusan prioritas.(Laylan Syafina, 2020, p. 103)

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang (1) mengklasifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi, (2) melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang

dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggung jawab. (Pratiwi & Kartika, 2019, p. 15)

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dan akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi. Istilah akuntansi pertanggungjawaban ini akan mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan sampai bagaimana baiknya manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengelola pekerjaan yang langsung di bawah pengawasannya dan yang merupakan tanggungjawabnya atau suatu sistem yang mengukur rencana dan tindakan dan setiap pusat pertanggung jawaban. (richard oliver Zeithml., 2021, p. 13)

#### **c. Syarat - syarat Akuntansi Pertanggungjawaban**

Sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh suatu perusahaan, maka ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab tiap tingkat manajemen.
- b. Anggaran disusun untuk tiap tingkatan manajemen dalam organisasi perusahaan.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi.
- d. Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
- e. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab. (Pratiwi & Kartika, 2019, p. 17)

## 2. Pusat Pertanggungjawaban

### a. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban merupakan salah satu elemen dari suatu struktur sistem pengendalian manajemen. Pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas pusat pertanggungjawabannya. (Basar, 2018, p. 150)

Samryn berpendapat bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi tersebut. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan berpendapat bahwa pusat pertanggungjawaban adalah organisasi dalam perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Hansen Mowen pusat pertanggungjawaban merupakan suatu segmen bisnis, yang manajernya bertanggungjawab terhadap serangkaian kejadian-kejadian tertentu. Mengemukakan bahwa pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi misalnya departemen, divisi, atau tim kerja atau bahkan individu. Apapun unit organisasi tersebut, tanggungjawab dibebankan pada individu yang diberi wewenang oleh atasannya. Menurut Mulyadi ada empat tipe pusat pertanggungjawaban yakni; pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi. (Triwelly et al., 2019, p. 2673)

Pusat pertanggungjawaban adalah bagian atau unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap unit yang dipimpinnya. Melihat luas dan kompleksnya operasional yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Maka, tidak memungkinkan bagi pimpinan perusahaan untuk selalu memantau secara langsung

setiap kegiatan produksinya. Sehingga pimpinan harus mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada bawahannya sehingga semua masalah yang terjadi dapat cepat diatasi dan diselesaikan.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan satu unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas serangkaian kegiatan tertentu yang dilaksanakan unit kerja yang dipimpinnya.

#### **b. Jenis jenis Pusat Pertanggungjawaban**

Dalam akuntansi pertanggungjawaban, laporan pelaksanaan kerja disajikan oleh departemen, segmen dari perusahaan atau unit-unit dari departemen yang kegiatannya berada dibawah pengawasan dan wewenang seorang manajer yang bertanggungjawab.

Ada empat tipe pusat pertanggungjawaban yang didasarkan pada sifat pertanggungjawabannya pada biaya atau pendapatan atau keduanya, yaitu:

##### **a. Pusat pendapatan**

Pusat pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang keluarannya dapat diukur dengan satuan nilai moneter, sedangkan masukannya tidak terukur.

##### **b. Pusat biaya**

Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang hanya bertanggungjawab mengendalikan semua biaya yang terjadi di dalam lingkup pusat pertanggungjawabannya, tanpa menghubungkan dengan pendapatan yang diterima atau diperolehnya.

c. Pusat laba

Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban dimana baik masukan (biaya yang dikonsumsi) maupun keluarannya (pendapatan yang berhasil dicapai) dapat diukur dengan satuan nilai moneter. Selisih antara pendapatan dengan biaya adalah laba yang diperoleh atau rugi yang diderita.

d. Pusat investasi

Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang paling luas dibanding ketiga pusat lainnya, karena manajer punya wewenang mengendalikan pendapatan dan biaya, baik biaya operasi maupun biaya yang timbul sehubungan dengan usaha untuk memperoleh sumber daya dan barang modal yang akan dibeli. (Favian et al., 2021, p. 538)

**c. Manfaat Pusat Pertanggungjawaban**

Sistem pengendalian manajemen harus didukung dengan struktur organisasi yang baik. Organisasi merupakan kumpulan dari berbagai pusat pertanggungjawaban dengan tujuan:

- a. Menyusun perencanaan, proses pelaksanaan, alat pengendalian dan penilaian kinerja perusahaan.
- b. Menyusun tugas dan tanggung jawab yang jelas antara karyawan dan departemen dalam perusahaan.
- c. Mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan dan departemen yang memiliki keahlian dan kompetensi.
- d. Memudahkan untuk mencapai sasaran organisasi.
- e. Menumbuhkan motivasi terhadap unit bisnis untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif.
- f. Melaksanakan pengendalian pelaksanaan strategi manajemen secara efektif. (Sumarsan, 2020, p. 23)

#### d. Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Islam

Akuntansi Pertanggungjawaban dalam islam lebih di tekankan kepada tanggungjawab manusia terhadap sang pencipta. Sifat amanah dan jujur akan menimbulkan sikap komitmen seorang akuntan, atau yang mencatat dan membuat laporan tetap berpegang teguh pada nilai kebenaran dan sikap mental, apabila dia tidak melakukannya dengan jujur dan tanggungjawab atau demi kepentingan sendiri berarti dia telah mengkhianati Allah dan Rasulnya.

Ketika berbicara tentang akuntansi, nilai-nilai Al-Qur'an telah dimasukkan ke dalam pemikiran akuntansi teoritis dan teknis, bukan hanya sebagai solusi tambal sulam untuk akuntansi tradisional. Akun berdasarkan prinsip Islam disebut akuntansi Islam.(Kusmilawaty, 2022) Akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Konsep kejelasan pelaksanaan pertanggungjawaban ini, Allah menjelaskannya dalam ayat berikut

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)

Pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan PDAM dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Pertanggungjawaban yang sesuai dengan tugasnya. Prinsip ini sangat dianggap sebagai suatu

perbuatan yang baik dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban, sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. (Q.S. Al-Anfaal: 27)

### 3. Teknologi Informasi

#### a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. (Tri Rachamdi, 2020, p. 8)

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi berhubungan dengan informasi, yakni yang menyangkut pembuatan, pengolahan dan penyebaran lambang informasi. Teknologi yang berhubungan dengan pengolahan dan penyebaran lambang informasi. Teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi informasi, termasuk sistem informasi berbasis internet, memainkan peranan penting dalam bisnis. Teknologi informasi dapat membantu segala jenis bisnis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis mereka, pengambilan keputusan manajerial, dan kerjasama kelompok kerja, hingga dapat memperkuat

posisi kompetitif mereka. Dapat disimpulkan teknologi informasi adalah kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.(Hermain, 2023, p. 911)

Penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang berguna untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dalam mengambil keputusan, meningkatkan efektifitas keputusan perusahaan.(Handayani & Kamilah, 2022)

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel).

Teknologi informasi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi. Dengan kata lain, yang disebut teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.(Kadir & Triwahyuni, 2018, p. 3)

## **b. Teknologi yang Mendasari Teknologi Informasi**

### **a. Teknologi computer**

Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan

dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bahkan CD-ROM. Komputer adalah mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Data adalah bahan mentah bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

b. Teknologi telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi atau bisa juga disebut teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi.

c. **Komponen Fisik Teknologi Informasi**

Komponen fisik teknologi informasi menurut Mulyadi yaitu merupakan sekumpulan unsur yang terintegrasi untuk memfasilitasi aktivitas bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen fisik teknologi informasi ini merupakan bagian teknologi informasi secara keseluruhan yang tampak yang dapat ditangkap indera penglihatan. Komponen fisik teknologi informasi ini merupakan pemampu bagi perwujudan komponen yang tidak tampak (yakni paradigma, keyakinan dasar, dan nilai dasar), lima komponen fisik teknologi informasi tersebut adalah:

a. Modal manusia

Modal manusia merupakan komponen terpenting dan utama dari unsur berwujud teknologi informasi, karena modal manusia adalah subjek dan pelaksana pemanfaatan teknologi dalam perusahaan. Komponen modal manusia, yang lazim disebut sebagai

information worker, merupakan personel perusahaan yang bertanggung jawab atas penciptaan/pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan penggunaan informasi. Dalam kelompok information worker ini ada bagian yang sering disebut knowledge worker, yakni bagian dari information worker yang bertanggung jawab atas pemanfaatan bidang ilmu dan pengetahuan tertentu secara optimal bagi perusahaan.

b. Aktivitas Aktivitas

Merupakan bagian dari proses yang dilakukan perusahaan dalam memuaskan kebutuhan customer. Identifikasi dan pengembangan aktivitas perlu diselenggarakan secara terarah oleh perusahaan sesuai dengan tuntutan customer. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan membedakan antara aktivitas penambah nilai dan aktivitas yang tidak menambah nilai, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas penambah penambah nilai ditujukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan dengan melakukan activity sharing dan activity selection. Sedangkan di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi ditujukan untuk menghilangkan atau mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai.

c. Database Database

Mampu memudahkan penyediaan informasi secara serentak dan efisien yang diperlukan perusahaan untuk memberdayakan personelnnya dalam merespon tuntutan customer. Ketersediaan database juga memudahkan perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak diluar perusahaan. Pembangunan database yang terencana diperlukan perusahaan untuk meningkatkan kecermatan dan keandalan informasi.

d. Jaringan Pembangunan

Jaringan ditujukan untuk memudahkan perusahaan dalam memberikan respon dan melaksanakan transaksi dengan customer. jaringan juga diperlukan untuk menciptakan integrasi dalam perusahaan, dan antara perusahaan dengan pemasok serta customer. Pembangunan jaringan dapat juga mengantar perusahaan menuju komunikasi maya, sehingga tercipta peluang-peluang baru yang tidak terpikirkan sebelumnya.

e. Teknologi Teknologi

Merupakan unsur fisik yang diperlukan keempat unsur yang lain dalam pemanfaatan teknologi informasi secara optimal. Komponen teknologi dalam teknologi informasi meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perkembangan teknologi yang cepat dan berakselerasi.

**d. Peranan Teknologi Informasi**

Pada titik ini, teknologi informasi memainkan peran besar dalam aktivitas manusia. Teknologi informasi telah mengambil alih sebagai alat utama untuk memfasilitasi operasi perusahaan, sangat memengaruhi perubahan pada manajemen, operasi, dan struktur organisasi.

Manusia dapat menikmati sejumlah kemudahan sebagai hasil dari teknologi ini. Beberapa contoh hasil penerapan teknologi informasi adalah penarikan tunai melalui ATM, transaksi online yang dikenal dengan *e-commerce* atau perdagangan elektronik, dan pengiriman uang melalui layanan e-banking yang dapat dilakukan dari rumah.

Secara luas, teknologi informasi dapat berfungsi sebagai item terakhir di bawah ini.

- a. Teknologi informasi yang menghargai harkat dan martabat manusia. Dalam situasi ini, teknologi informasi melakukan penyesuaian berdasarkan tugas atau proses apa pun.
- b. Teknologi meningkatkan potensi manusia dengan memberikan informasi yang relevan dengan tugas atau proses tertentu.
- c. Teknologi informasi yang efektif dalam reorganisasi manusia. Dalam situasi ini, teknologi efektif dalam melakukan penyesuaian berkala terhadap berbagai tugas atau proses.

Banyak bisnis yang kompetitif melakukan investasi besar dalam informasi terkait teknologi, tetapi alasan paling umum adalah kebutuhan untuk memperkuat dan meningkatkan posisi kompetitif mereka, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas, dan menumbuhkan pangsa pasar mereka. Karena itu, sebagai contoh, banyak bank yang dengan panik berusaha meningkatkan layanan ATM mereka untuk melayani lebih baik nasabah mereka yang peduli dengan persaingan industri perbankan yang sangat tinggi.

Penerapan teknologi informasi untuk keperluan pemasaran, mengemukakan alasan-alasan penggunaan teknologi informasi sebagai berikut.

- a. Teknologi informasi secara signifikan meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk bisnis dan menekankan pentingnya perencanaan yang cermat saat mengimplementasikan setiap komponen strategi bisnis.
- b. Teknologi informasi mengkompromikan pengembangan strategi pemasaran. Teknologi informasi, juga dikenal sebagai IT, memberi manajer lebih banyak informasi melalui penggunaan sistem pendukung keputusan, atau DSS.
- c. Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai komponen organisasi yang berbeda dan memberikan

banyak informasi kepada para manajer. Sebagai contoh, Sistem Informasi Eksekutif, sering dikenal sebagai EIS, mengatur aliran informasi dalam bentuk vertikal perusahaan. Pihak manajemen atas memiliki akses ke lebih banyak informasi dan membatasi nilai informasi yang berkaitan dengan manajemen menengah.

- b. Menggunakan jaringan telekomunikasi memungkinkan informasi mengalir lintas departemen dan divisi dengan karakteristik yang berbeda dengan cepat dan mudah.
- a. Teknologi informasi juga mempengaruhi antarmuka-antarmuka organisasi dengan lingkungan, seperti pelanggan dan pemasok. Sistem antar organisasi yang dilengkapi dengan pertukaran data elektronik (EDI) menciptakan hubungan yang lebih dekat antara organisasi dan pemasok. Memfasilitasi manajemen sediaan yang lebih efisien dan memungkinkan pendekatan tepat waktu dalam melakukan pemesanan kembali.

#### **e. Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi**

Keuntungan dari Penerapan teknologi informasi menurut Sutarman adalah sebagai berikut:

##### *a. Kecepatan (Speed)*

Penggunaan teknologi informasi dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam perhitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan manusia.

##### *b. Konsistensi*

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

##### *c. Ketepatan (Precision)*

Penggunaan teknologi informasi tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat, penggunaan teknologi informasi dapat mendeteksi

suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

*d. Keandalan (Reliability)*

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia, kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan teknologi informasi. (Sutarman, 2018, p. 32)

#### **4. Pengendalian Biaya**

##### **a. Pengertian Pengendalian**

Menurut Garrison pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai itu standar, apa yang sedang dilakukannya itu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pada umumnya perusahaan melakukan pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Wandari & Sujana, 2021, p. 715)

Menurut Hasen dan Mowen Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Menurut Daljono definisi pengendalian adalah “kegiatan manajemen setiap hari untuk menyakinkan bahwa kegiatan organisasi telah sesuai dengan perencanaan (Wahyudi & Yulianasari, 2019, p. 65)

Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa

yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan.(Dwinta, 2018, p. 1914)

Pengendalian adalah sebuah metode bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang berkualitas, mendorong, memperbaiki proses bisnis perusahaan dan menyesuaikan dengan regulasi internal dan eksternal yang diterapkan. Tujuan dari pengendalian meningkatkan keamanan server sistem yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian aset Bitcoin dan memisahkan tugas divisi yang rentan akan kecurangan. Tujuan dari pengaturan sistem pengendalian akuntansi adalah untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelapan, dan untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggungjawab hukum telah dipenuhi.(Maulya & Hasibuan, 2022, p. 202)

Pengendalian adalah proses yang dinamis. Penekanan selalu dilakukan untuk mengembalikan prestasi kerja ke standard, tanpa hanya sekedar mengetahui kegagalan masa lalu. Dalam hal ini, proses pengembangan harus berjalan dengan ekspektasi yang realistis dan komitmen manajerial. Dalam percakapan yang baik, penting untuk memahami siapa yang dengan tegas menentang pertukaran uang.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang digunakan untuk memverifikasi bahwa operasi bisnis telah dilakukan sesuai dengan tujuan, aturan, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, pengendalian adalah tugas manajerial yang dilakukan secara sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi kinerja proyek dengan membandingkannya dengan

standar atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan menerapkan tindakan korektif jika timbul masalah.

### **b. Pengertian Biaya**

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Menurut Carter biaya adalah sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat..(Heryati & Asmawati, 2020, p. 199)

Menurut Hansen dan Mowen biaya merupakan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.(Nuraini & Sirajuddin, 2019, p. 153) Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Biaya di definisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat itu atau di masa yang akan datang bagi organisasi.(Harahap, 2022)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu.

### **c. Penggolongan Biaya**

#### **a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- 1) Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*primecost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.
- 2) Biaya pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan.
- 3) Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau

departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayainya. Biaya dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya langsung.

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

2) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- 1) Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

3) Biaya semifixed. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya dari biaya tetap adalah biaya gaji. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

e. Pengeluaran modal (*capital expenditures*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga Pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau delesi.

f. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

#### **d. Pengendalian Biaya**

Menurut Mulyadi , untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:

- a. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik
- b. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis
- c. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar

- d. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar
- e. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban. (Nuraini & Sirajuddin, 2019, p. 154)

**e. Fungsi Pengendalian Biaya**

**Tabel 2. 1 Fungsi Pengendalian Biaya**

Pengendalian	Alasan	Metode Pengendalian biaya
Sebelum Aktivitas	Pencegahan, merefleksikan Perencanaan	Anggaran, standar, kebijakan yang terkait dengan persetujuan deviasi-deviasi, ekspresi sasaran Kualitatif
Selama aktivitas berlangsung	Korektif, memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana agar mampu mengoreksi permasalahan – permasalahan yang muncul	Pengawasan aktivitas periodik perbandingan aktivitas dan biaya dengan anggaran dan standar, menghindari pengeluaran yang berlebihan.
Setelah aktivitas dilaksanakan	Diagnostik, membimbing tindakan yang akan diambil dimasa mendatang	Timbal balik , analisis varians

#### f. Faktor yang mempengaruhi Pengendalian Biaya

Menurut Rudianto beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian Biaya secara bertanggung jawab adalah:

##### a. Faktor Internal

Terdapat sejumlah faktor internal unit kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan unit kerja tersebut dalam mengendalikan biaya yang berada dalam lingkungan tanggungjawabnya, seperti produktivitas unit kerja. Perilaku biaya, tenaga kerja yang digunakan dan kekerabatan para pekerja.

##### b. Saling ketergantungan dengan departemen lain

Hubungan dan saling keterkaitan satu departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggungjawabnya.

##### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan organisasi adalah segala sesuatu diluar organisasi dimana organisasi tersebut beroperasi lingkungan organisasi juga berpengaruh terhadap kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biayanya. Faktor lingkungan ini mencakup, pangsa pasar yang di miliki, tingkat inflasi, stabilitas politik dan nilai tukar mata uang.

#### B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Hanzel Fevian (2021)	Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat	Deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan

		Pendapatan		bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja pusat pendapatan telah berjalan secara efektif dan efisien.
2.	Een Wahyudi (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat perencanaan dan pengendalian	Kualitatif	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian pada hotel Santika kota Bengkulu sudah sangat baik, hal ini terlihat dari hasil analisis statistik data akuntansi pertanggung jawaban sebagai pengendalian yang menunjukkan hasil persentase sebesar 96.2%.
3.	Nuraini (2019)	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dengan metode analisis yang

				diisyaratkan untuk akuntansi pertanggungjawaban agar dapat berjalan dengan baik..
4.	Gery Rumengann (2018)	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi akuntansi pertanggungjawaban telah diterapkan cukup baik dan memiliki peran yang signifikan serta membantu manajemen dalam pengendalian biaya .
5.	M. Arif Ridwan (2019)	Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya	Deskriptif Asosiatif	Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian biaya .
6.	Adi Irawan Setiyanto (2018)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya	Kuantitatif	Hasil penelitian Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel akuntansi

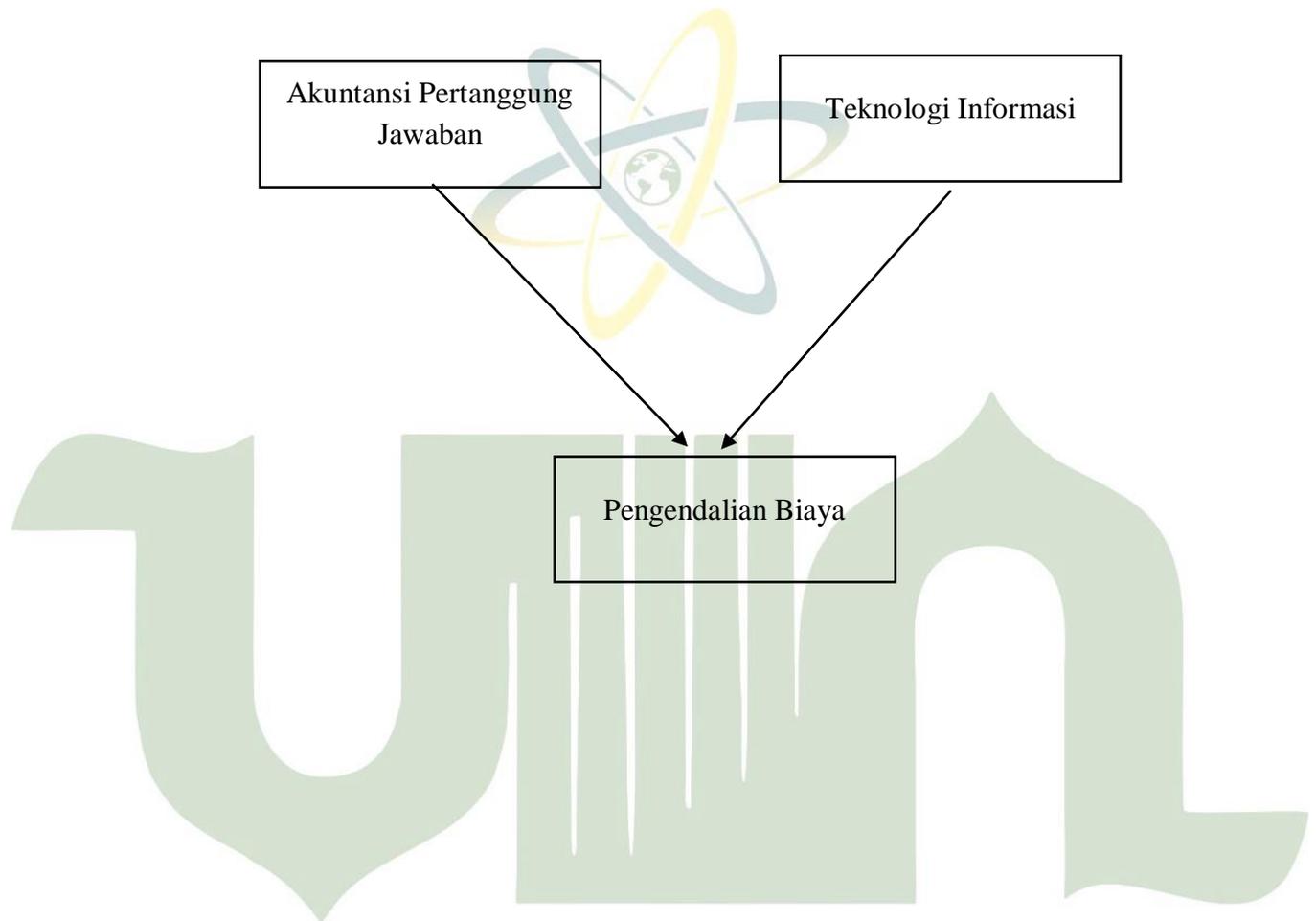
				pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.
7.	Edy Sujana(2021)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya	Deskriptif	Hasil peneltian menunjukkan bahwa RSUD Kabupaten Buleleng, Bali sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dengan baik dan sesuai dengan aturan.
8.	Meri Ananda Martianti dan Iriyadi (2020)	Peranan Akuntansi Pertanggungjawban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya	Deskriptif	Hasil Penelitian Akuntansi pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik, dengan terpenuhinya beberapa hal diantaranya pembebanan tanggungjawab yang jelas dari setiap divisi

				tercermin dari struktur organisasi yang jelas.
9.	Dicky Triwelly(2019)	Analisis penerapan Informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja bagian penjualan	Deskriptif	Informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja karyawan bagian penjualan sudah dapat dikatakan baik.
10.	Anggun Putri Anik (2019)	Evaluasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi		Hasil penelitian Pelaksanaan penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum memadai, Pelaksanaan pengendalian biaya , khususnya biaya produksi sudah efisien dilakukan.

### C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan judul penelitian yaitu analisis penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada pdam tirtanadi cabang tuasan maka dapat dilihat seperti berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN